

**ARTIKEL**  
**KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA**  
**KELAS VIII MTs NURUL KHAIRIYAH SEI TUAN**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**RIZKY FADHILAH SARI**  
2103111059

Dosen Pembimbing Skripsi  
Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Oktober 2017  
Menyetujui:

Editor,

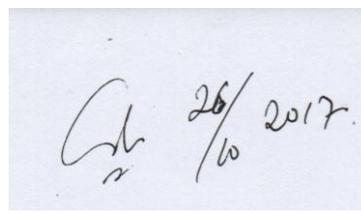
Pembimbing Skripsi,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.  
NIP 197708312008122001



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.  
NIP 197708312008122001



**KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
KELAS VIII MTs NURUL KHAIRIYAH SEI TUAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**Oleh:**

**Rizky Fadhilah Sari (Rizky.fadhilah1992@gmail.com)  
Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur naskah drama oleh siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa. Sampel diambil 20 siswa dari populasi secara acak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif. Data dari penelitian dianalisis dengan menggunakan setiap unsur naskah drama dari naskah drama yang menjadi indikator penilaian pada penelitian ini. Bentuk latihan yang dilakukan berupa tes menulis naskah drama satu babak. Dari 20 siswa yang diteliti diperoleh data-data penilaian untuk setiap aspek yaitu aspek tema sebesar 78 (berada pada kategori baik), aspek alur sebesar 72,3 (berada pada kategori baik), aspek penokohan sebesar 70 (berada pada kategori baik), aspek dialog sebesar 69,3 (berada pada kategori cukup), aspek latar sebesar 65,6 (berada pada kategori cukup), aspek amanat sebesar 71,6 (berada pada kategori baik), dan aspek petunjuk teknis sebesar 36 (berada pada kategori kurang).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah tahun pembelajaran 2016/2017 sebesar 67,6 yang dapat dikategorikan cukup.

**Kata kunci:** Deskriptif Kuantitatif, Menulis, Naskah Drama

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan seorang individu. Perkembangan individu yang terarah, terbina, dan berkembang dengan baik dapat turut menentukan kemajuan bangsa dan

negara. Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi,2001: 69) menyatakan bahwa "Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya." Oleh karena itu, salah satu tujuan dari pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama sangat penting dilaksanakan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa di dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Selain itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama juga membahas tentang sastra. Pengajaran sastra merupakan bagian dari program pengajaran bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru dan masyarakat mengharapkan agar setiap lulusan memiliki pengetahuan tentang sastra. Keberhasilan pengajaran sastra ditentukan oleh watak, sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan di masyarakat. Pengajaran sastra sangat penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena lewat pengajaran sastra ini siswa mampu mengetahui kemampuannya dalam berkarya atau membuat suatu karya sastra. Sehingga siswa mampu mengekspresikan kemampuan daya imajinasinya untuk berkarya, misalnya berdrama, membuat cerpen, puisi dan karya sastra lainnya.

Karya sastra merupakan suatu wadah dalam mengaplikasikan ide-ide gagasan dari pengarang dalam bentuk ungkapan bahasa yang mengesankan, baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam karya sastra terdapat berbagai jenis kritik, saran, nasehat, dan pengetahuan yang berharga dari pengarang itu sendiri. Sehingga karya sastranya mampu berperan aktif dalam pendewasaan suatu masyarakat secara terus menerus dengan mengikuti gerak atau peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, sastra perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada anak. Ini berarti, bahwa siswa

diharapkan mempunyai kreativitas sastra. Pembelajaran sastra mengarah pada peningkatan kemampuan mencipta sastra siswa. Pembelajaran sastra mencakup dua segi. Pertama, pembelajaran sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengenal, memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra. Kedua, pembelajaran sastra diarahkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keberanian, kemauan, dan kreativitas siswa.

Sastra Indonesia merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berbahasa sendiri terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan di atas dapat kita uraikan satu persatu, yang pertama menurut Tarigan (1987:28) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.” Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekedar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang. Sebagai bentuk atau wujudnya, berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Sebagai contoh, manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain. Hubungan dengan manusia lain berupa menyampaikan isi pikiran, perasaan, informasi, ide atau gagasan serta

pendapat dengan suatu tujuan. Dalam penyampaian pesan tersebut, seseorang yang akan menyampaikan pesan mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya. Pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak atau pendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Dengan rumusan lain dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Keterampilan membaca menurut pendapat Kridalaksana (2008: 151) “membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan, gambar, dan diagram yang dikombinasi.” Menggali informasi dari teks berarti mengumpulkan bagian-bagian isi yang dianggap penting sebagai bahan informasi atau pengetahuan bagi pembaca. Isi informasi yang digali berupa tulisan, gambar, dan diagram. Tulisan merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang tersusun sehingga membentuk kalimat yang dapat dibaca, gambar merupakan hasil dari pikiran seseorang yang dilukiskan dalam sebuah tiruan dengan kertas atau kanvas, sehingga mampu dimaknai oleh seseorang, sedangkan diagram merupakan gambaran sketsa untuk menerangkan maksud kepada pembaca dalam bentuk garis. Sehingga pembaca mampu memahami maksud yang disampaikan oleh penulis secara jelas.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat, yakni memahami makna di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Akan tetapi makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata dalam sebuah bacaan. Oleh sebab itu, setiap guru bahasa Indonesia harus menyadari dan memahami benar-benar bahwa menulis adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi, dengan diri pembaca sendiri maupun orang lain. Mengkomunikasikan diri, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Menulis menurut pendapat Semi (2007:14) adalah “suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.” Lambang merupakan

bahasa verbal atau dilisankan yang memiliki arti tertentu. Lambang berfungsi melengkapi bahasa tulis, namun lambang sendiri bersifat universal, yakni dapat dibaca oleh banyak orang. Dari lambang-lambang tersebut diubah menjadi bahasa tulis, untuk menjelaskan maksud. Sehingga seorang pembaca dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penulis dalam tulisannya

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTs, keterampilan menulis menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Siswa tidak suka menulis karena, kesulitan mencari ide dan gagasan dalam menulis karya ilmiah. Sumardjo (1986:19) berpendapat bahwa “karya ilmiah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu karya ilmiah serius dan karya ilmiah sastra. Disebut karya ilmiah serius karena pembuatannya berdasarkan studi penelitian yang relevan contohnya, laporan, makalah, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain. Sedang karya ilmiah sastra berupa, prosa fiksi, puisi, dan naskah drama.” Karya ilmiah sastra disusun berdasarkan imajinasi atau pengalaman-pengalaman hidup seorang sastrawan. Sesuai standar kompetensi di atas tentang menulis naskah drama, drama merupakan karya ilmiah sastra berupa gambaran dan imajinasi penulis yang tersusun menjadi dialog-dialog naskah. Dialog-dialog tersebut disusun berdasarkan urutan kejadian dalam penceritaan, sehingga pembaca mampu menghayati dan memahami maksud yang hendak disampaikan penulis dalam naskah drama yang ditulisnya.

Berdasarkan uraian di atas tentang keterampilan menulis naskah drama, ternyata keterampilan menulis naskah drama sangat tidak diminati oleh siswa. Selain menjadi momok bagi siswa, siswa tidak suka menulis dan kesempatan menulis pun sangat sedikit. Karena kurangnya apresiasi terhadap tulisan-tulisan siswa seperti tidak adanya wadah untuk menampung tulisan-tulisan tersebut, serta siswa lebih suka berkumpul dengan teman atau lebih memilih bermain dengan sosial media ataupun gadget yang dimiliki.

Penelitian tentang pembelajaran drama telah banyak dilaksanakan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Suwarni (2014), dengan judul, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI

SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.” Penelitian tersebut menekankan hubungan keterampilan berbahasa yaitu menyimak terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama. Penelitian Nurul Huda Hasibuan (2010) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”. Penelitian tersebut menekankan hubungan menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan metode kooperatif. Hasmy Fauzi Hasibuan (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan.” Penelitian tersebut menekankan hubungan menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan metode listening team.

Berdasarkan judul-judul penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penelitian tentang menulis naskah drama tidak banyak dilakukan. Penelitian tentang pembelajaran drama sebagian besar hanya berkisar menganalisis unsur intrinsik drama. Padahal, pembelajaran drama selain menganalisis, pembelajaran tersebut juga mengandung aspek menulis yaitu menulis naskah drama. Penelitian ini bertujuan mengungkap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Beberapa aspek yang diteliti adalah aspek tema, dialog, alur, penokohan, latar, amanat, dan petunjuk teknis yang dipaparkan dalam naskah drama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan yang beralamat di jalan Besar Dusun I Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena jumlah siswa di MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian dan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang sama. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017 di MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan.

Arnita (2013:46) menyatakan, populasi atau sering juga disebut *universe* adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga

atau ditaksir (*estimated*). Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan jumlah 40 siswa, kelas VIII-1 sejumlah 20 siswa dan VIII-2 sejumlah 20 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling, yakni dengan cara menulis setiap nama kelas pada selembar kertas, kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulungkan dan dimasukkan dalam tabung, kemudian tabung gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas yang pertama keluar dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dari langkah diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1.

Metode penelitian adalah suatu upaya mencari kebenaran dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2008:2), menyatakan “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang diperlukan untuk mendapatkan data, dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan data yang diperlukan guna mencapai tujuan.” Metode penelitian yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan.

Adapun metode penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007:7) yang menyatakan:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes ialah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis maupun secara lisan. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur

sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis naskah drama. Adapun tes menulis naskah drama yang harus diselesaikan oleh siswa dibatasi dengan hasil menulis naskah drama satu babak. Hasil tulisan naskah drama siswa dinilai dengan berpedoman pada unsur-unsur naskah drama.

Pengambilan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengambilan dan pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk penugasan atau latihan menulis naskah drama. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan aspek yang dinilai berdasarkan unsur-unsur naskah drama. Unsur-unsur naskah drama itu adalah tema, plot/alur, penokohan/perwatakan, dialog, latar, amanat dan petunjuk teknis.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dikatakan demikian, karena data kuantitatif merupakan gambaran data yang menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai keterampilan siswa. Menurut Sukmadinata (2011:225) “jika tujuan atau pertanyaan penelitiannya hanya diarahkan untuk mendapatkan deskripsi, maka analisis datanya cukup dengan menggunakan statistik deskriptif, sederhana: menghitung frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk table, dan grafik.”

Setelah memperoleh skor, maka skor tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabel hasil kemampuan menulis naskah drama agar diperoleh rata-rata (mean). Untuk memperjelas, berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan, 1) menilai dan membuat tabulasi nilai dari hasil menulis naskah drama; 2) mencari mean (rata-rata) kemampuan siswa menulis naskah drama secara keseluruhan dan tiap aspek unsur-unsur naskah drama.

Untuk penilaian kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan dalam menulis naskah drama dinyatakan dalam uji

kategori dengan skala persentasi dikemukakan oleh Arikunto (2000:168), yakni skor 80-100 dinyatakan kemampuan sangat baik, skor 70-79 dinyatakan kemampuan baik, skor 60-69 dinyatakan kemampuan cukup, skor 50-59 dinyatakan kemampuan kurang, dan skor <49 dinyatakan kemampuan sangat kurang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian metode penelitian bahwa data penelitian ini diperoleh melalui tes. Pengukuran yang dilakukan berupa pemberian tes kemampuan menulis naskah drama. Pemberian skor disesuaikan dengan kriteria penilaian seperti yang dipaparkan pada metode penelitian. dengan rumus nilai sama dengan skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dikali seratus, dengan skor maksimal 15.

Dari rumus tersebut didapat hasil jumlah nilai untuk aspek tema sebesar 234, jumlah nilai untuk aspek plot sebesar 217, jumlah nilai untuk aspek penokohan sebesar 210, jumlah nilai untuk aspek dialog sebesar 208, jumlah nilai untuk aspek latar sebesar 197, jumlah nilai untuk aspek amanat sebesar 215, dan jumlah nilai untuk aspek petunjuk teknik 72. Dengan jumlah nilai seluruh aspek sebesar 1353 dengan nilai rata-rata 67,6.

#### **1. Skor dan Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Per Aspek**

Nilai rata-rata dan persentase kemampuan kedelapan aspek yang dinilai dari kemampuan siswa menulis naskah drama ialah nilai rata-rata aspek yang menduduki posisi baik yaitu aspek tema, plot/alur, penokohan/perwatakan, dan amanat, dua aspek menduduki posisi cukup yaitu aspek dialog dan latar(setting) sedangkan aspek petunjuk teknis menduduki posisi sangat kurang. Namun, secara hierarki nilai rata-rata kemampuan menulis naskah drama pada aspek tema menduduki posisi tertinggi (78), disusul aspek plot/alur (72,3), kemudian aspek amanat (71,6), aspek penokohan/perwatakan (70), disusul dengan aspek dialog (69,3), latar (65,6) lalu aspek petunjuk teknis (36). Oleh sebab itu, siswa harus

diberikan motivasi dan pengajaran yang tepat agar mampu memperbaiki prestasi tersebut.

## **2. Perhitungan Distribusi Frekuensi**

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi persentasi nilai kemampuan siswa menulis naskah drama yakni sebanyak 1 siswa (5%) berada dalam rentang 49-58 termasuk dalam kategori kurang. Sebanyak 11 siswa (55%) berada dalam rentang 59-68 termasuk dalam kategori cukup. Pada rentang 69-78 ada sebanyak 7 siswa (35%) berada pada kategori baik, dan rentang terakhir hanya ada 1 siswa (5%) dan berada pada kategori sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diketahui hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata 67,6 dapat dikategorikan “cukup”

Hal ini berdasarkan persentase nilai setiap aspek penilaian menulis naskah drama siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan diketahui bahwa, nilai rata-rata untuk aspek tema menduduki peringkat pertama dari ketujuh aspek yang lain antara lain sebagai berikut, aspek tema memiliki nilai sebesar 78 yang menempati posisi tertinggi (kategori baik), selanjutnya nilai rata-rata tertinggi kedua ditempati oleh aspek plot/alur sebesar 72,3 (kategori baik). Nilai tertinggi ketiga yaitu aspek Amanat dengan nilai 71,6 (kategori baik) disusul dengan aspek penokohan/perwatakan dengan nilai 70 (kategori baik). Sedangkan aspek dialog memiliki nilai 69,3 (kategori cukup, selanjutnya aspek latar (setting) dengan nilai 65,6 tergolong kategori cukup dan peringkat terakhir yaitu aspek petunjuk teknis dengan nilai 36 (kategori sangat kurang).

Gambaran tingkatan ketujuh aspek yang dinilai diatas dalam menulis naskah drama didahului unsur tema, plot/alur, amanat, penokohan/perwatakan, dialog, latar dan petunjuk teknis.

### **1. Aspek Tema**

Setelah melewati tahap penelitian dan analisis hasil penelitian, peneliti mendapatkan gambaran bahwa keterampilan siswa memilih dan mengembangkan aspek tema sebesar 78. Aspek ini memperoleh peringkat pertama karena memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan ketujuh aspek yang lain dan tergolong baik. Siswa dapat menembus nilai tertinggi pada aspek tema disebabkan karena penulisan naskah drama sering mengangkat kehidupan sehari-hari. Hal tersebut justru mempermudah siswa dalam menentukan dan mengembangkan tema.

### **2. Aspek Plot/Alur**

Aspek plot/alur diperoleh nilai rata-rata 72,3. Aspek plot/alur menduduki peringkat kedua dari aspek yang lain dan tergolong kategori baik namun masih perlu ditingkatkan agar hasil tulisan (naskah drama) berjalan dengan baik dan dapat menggambarkan serta memperkuat tema yang diangkat. Pada plot/alur, siswa banyak menggunakan alur maju.

### **3. Aspek Amanat**

Aspek berikutnya yaitu aspek amanat. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan dalam aspek amanat sebesar 71,6 yang berarti berada pada kategori baik. Nilai ini masih perlu di tingkatkan. Pada aspek ini, keterampilan siswa masih perlu dibekali banyak ilmu lagi. Amanat yang ditulis siswa dalam naskah drama terlalu terbuka. Sehingga membuat pembaca tidak terlalu tertarik pada naskah drama, karena sudah sangat terlihat maksud dan amanat yang terkandung dalam naskah drama. Naskah drama karya siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan banyak menyuguhkan amanat untuk saling menghormati, patuh terhadap orang tua dan berlaku jujur.

### **4. Aspek Penokohan/Perwatakan**

Kemudian aspek penokohan/perwatakan yang memperoleh nilai rata-rata 70 dan berada pada kategori baik. Skor terbaik yang diperoleh siswa adalah 15. Ini

menandakan aspek ini sudah berkembang dengan baik dalam karya yang diciptakan siswa. Figur tokoh yang dihadirkan sudah cukup beragam, namun penguatan karakter pada cerita yang di angkat siswa masih perlu banyak bimbingan. Hal ini ditandai dengan hanya satu siswa saja yang dapat mencapai nilai maksimal, sedangkan siswa yang lain masih menempati nilai cukup bahkan masih ada siswa yang hanya membedakan nama tokoh tanpa membedakan watak dari kedua tokoh tersebut.

Berdasarkan persentase keterampilan siswa, jelas terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dikatakan cukup baik, karena nilai rata-ratanya berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan para siswa perlu disuguhkan banyak pengetahuan mengenai naskah drama dan melaksanakan latihan rutin disertai bimbingan serius dari guru agar persentase dalam menulis naskah drama lebih meningkat. Dari hasil pengamatan penulis, dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis naskah drama terletak pada kurang pahaman siswa membangun dialog dengan gaya bahasa yang menarik serta jelas. Kebanyakan karya siswa menggunakan bahasa yang lugas, sehingga mengurangi unsur puitis pada naskah drama. Siswa masih cukup monoton dalam menggunakan bahasa dan pemilihan kata.

## **5. Aspek Dialog**

Nilai rata-rata untuk aspek dialog adalah 69,3 berada pada kategori cukup. Terlihat penguasaan siswa terhadap penulisan dialog tidak terlalu baik. Faktor yang menyebabkan adalah kurang pahaman siswa terhadap aspek dialog. Maka hanya tau tentang aspek dialog tanpa mengerti tentang konsepnya. Kebanyakan siswa tidak mampu menghadirkan dialog yang menarik, siswa hanya menulis dialog sesuka hati tanpa mampu menghadirkan karakter dari tokoh yang berdialog.

## **6. Aspek Latar**

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan adalah 65,6 yang berada pada kategori cukup. Nilai ini cukup

mengecewakan sebab aspek ini sudah tentu harus ada dalam kejadian yang terdapat pada naskah drama. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai bagian apa saja yang meliputi aspek latar. Berdasarkan naskah drama yang sudah siswa tulis, banyak menggambarkan aspek latar dan situasi tempat saja. Sehingga aspek-aspek latar tersebut tidak terbangun secara sempurna.

## **7. Aspek Petunjuk Teknis**

Aspek terakhir yaitu aspek petunjuk teknis dengan nilai rata-rata 36 yang berada pada kategori kurang. Naskah drama yang sudah ditulis siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan masih banyak yang tidak menggunakan petunjuk teknis. Pengertian petunjuk teknis saja masih banyak yang belum mengerti, dan menganggap petunjuk teknis tidak penting dalam sebuah naskah drama. Padahal sebaliknya, petunjuk teknis merupakan aspek yang sangat penting yang harus ada pada suatu naskah drama. Karena tanpa petunjuk teknis dialog-dialog yang di sajikan dalam naskah drama akan menjadi timpang, karena tidak ada nya penjelasan tentang dialog tersebut. Selain itu, naskah drama juga dibuat bukan hanya untuk dinikmati menjadi suatu naskah, tetapi juga untuk dilakonkan. Tanpa petunjuk teknis maka nantinya naskah drama akan sulit untuk ditampilkan sebagai suatu pertunjukan drama.

Nilai keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dikatakan cukup baik, karena nilai rata-ratanya berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan siswa perlu disuguhkan banyak pengetahuan mengenai naskah drama dan melaksanakan latihan yang rutin disertai bimbingan serius dari guru agar prestasi dalam menulis naskah drama lebih meningkat. Dari hasil pengamatan penulis, dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis naskah drama terletak pada kurang pahaman membangun dialog dan memberikan petunjuk teknik pada naskah drama. Kebanyakan siswa menggunakan bahasa yang lugas dan terlalu baku sehingga tidak memperlihatkan kenaturalan dialog pada naskah drama dan sering mengabaikan petunjuk teknis yang seharusnya ada pada sebuah naskah drama.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Khairiyah Sei Tuan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan siswa menulis naskah drama dikatakan cukup. Hal ini menandakan para siswa masih perlu dibimbing lagi dalam menulis naskah drama. Siswa perlu di suguhkan banyak bahan bacaan sehingga memperkaya wawasan siswa dalam mengembangkan ide-ide tulisan. Tidak hanya itu, siswa juga sangat membutuhkan arahan dan motivasi dalam hal menulis serta wadah untuk menampung tulisan siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan menulis.

Selanjutnya kegiatan menulis naskah drama juga dapat mendorong kreatifitas dan daya pikir siswa dalam mengungkap fenomena yang terjadi dalam kehidupan serta sebagai gambaran dalam menjalani kehidupan serta memperkaya pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, dkk, 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arnita, 2013. *Pengantar Statistik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, Hasmy Fauzi. 2013. *Skripsi: Pengaruh Metode Pembelajaran Listening Team Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan*. Medan: Univesitas Negeri Medan
- Hasibuan, Nurul Huda. 2010. *Skripsi: Pengaruh Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Unsur Intrinsik Naskah Drama Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu*. Medan: Universitas Negeri Medan  
Jakarta: Rineka Cipta (2000:168)
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Semi, M.A (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sumardjo (1986). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Suwarni , Titik. 2014. *Skripsi: Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.